

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA KAMPUNG KETUPAT
SAMARINDA SEBERANG**

Erzha Gita Lestary, Aji Ratna Kusuma

**eJournal Administrasi Publik
Volume 13, Nomor 1, 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata
Kampung Ketupat Samarinda Seberang.

Pengarang : Erzha Gita Lestary

NIM : 2002016070

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi
Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 Februari 2025
Pembimbing,



Prof. Dr. Hj Aji Ratna Kusuma M.Si
NIP 1959030380 198403 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik

Volume : 13

Nomor : 1

Tahun : 2025

Halaman : 177-185

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KAMPUNG KETUPAT SAMARINDA SEBERANG

Erzha Gita Lestary ¹, Aji Ratna Kusuma ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan dampak pengembangan destinasi wisata Kampung Ketupat Samarinda Seberang terhadap ekonomi masyarakat. Jenis Penelitian adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan sumber data dalam penelitian adalah menggunakan data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara dari Dinas Pariwisata Kota Samarinda, Pokdarwis, Tokoh Masyarakat serta Masyarakat yang ada disekitar. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, penyajian data, penarikan kesimpulan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Kampung Ketupat Samarinda Seberang sangat baik. Hal ini bisa di lihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi serta pemanfaatan hasil. Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan, Wisata

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena Pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat program pembangunan dan juga proyek-proyek tidak akan berhasil, alasan kedua yaitu bahwa rakyat akan lebih percaya terhadap program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan tahu asal muasal dari proyek tersebut dan juga akan mempunyai rasa memiliki kepada pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya partisipasi yang bersifat umum dibanyak daerah yaitu karena timbul pemikiran bahwa merupakan sebuah demokrasi bila kelompok masyarakat juga dilibatkan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat mereka sendiri.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ezragita123@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2014, memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Kampung Ketupat Samarinda yang merupakan salah satu sentra pembuatan ketupat secara turun temurun. Kini, kampung tersebut bahkan menjadi ikon pariwisata Samarinda yang telah terkenal di seluruh penjuru negeri. Mulai dibangun sejak 11 Agustus 2017, destinasi wisata unggulan di Samarinda ini dibangun melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara gotong royong yang dulunya permukiman kumuh kini telah ditangani melalui program Kotaku. Pemerintah telah memprogramkan untuk penanganan kawasan kumuh di Kampung Ketupat, namun dalam hal ini masih banyak rumah yang belum tertata atau masih kumuh sehingga dalam penanganan permukiman kumuh perlunya keikutsertaan masyarakat untuk menjaga dan terus meningkatkan inisiatif masyarakat dalam penanganan terhadap permukiman kumuh di Kampung Ketupat Kecamatan Samarinda Seberang.

Berikut data banyak pengunjung wisata Kampung Ketupat Samarinda tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Pada Wisata Kampung Ketupat Samarinda Seberang

Bulan	Tahun	Pengunjung		Jumlah
		Wisatawan lokal	Wisatawan manca negara	
Januari	2024	1822 orang	3 orang	1825 orang
Februari	2024	1082 orang	0	1082 orang
Maret	2024	405 orang	0	405 orang
April	2024	601 orang	3 orang	604 orang
Mei	2024	2082 orang	5 orang	2097 orang
Juni	2024	2017 orang	6 orang	2023 orang

Sumber pokdarwis, 2024

Dari data di atas bahwa di setiap bulan mengalami peningkatan dan penurunan jumlah penduduk. dalam pengembangan Wisata Kampung Ketupat Samarinda tidak terlepas dari masyarakat di sekitar wisata. partisipasi ini di perlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pengembangan wisata itu sendiri.

Di Kampung Ketupat Samarinda Seberang, partisipasi pemuda yang tergabung dalam POKDARWIS tidak mencapai 80% dalam kegiatan. Akibatnya, saat pelatihan dan acara desa berlangsung, hanya warga dewasa yang berpartisipasi, sementara pemuda dan remaja jarang terlihat hadir. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di daerah ini masih belum optimal. Berdasarkan hal tersebut

tujuan dilakukan penelitian ini adalah Pertama untuk mengetahui partisipasi dan dampak pengembangan destinasi wisata Kampung Ketupat Samarinda Seberang terhadap ekonomi masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu di kaitkan atau bersinonim dengan peran serta menurut teori Sherry Arnstein (1971). Dalam konsepnya, Arnstein menjelaskan “partisipasi masyarakat yang didasarkan kepada kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, tiap tangga dibedakan berdasarkan *corresponding to the extent of citizen’s power in determining the plan and/or program*”. Secara umum dalam model ini ada tiga derajat partisipasi masyarakat:

- a) Tidak Partisipatif (*Non Participation*)
- b) Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*)
- c) Kekuatan Masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*)

Sedangkan menurut Mardikanto mengidentifikasi beragam bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok masyarakat
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Berdasarkan berbagai definisi yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat melibatkan masyarakat tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dalam perencanaan dan pengembangan program tersebut, serta menikmati hasilnya. Secara sederhana, partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok masyarakat secara sukarela dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengembangan kegiatan atau program tersebut.

Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Kepariwisataan menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Selain itu, kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Community Based Tourism

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) merupakan konsep pengembangan kepariwisataan yang berkesesuaian dengan pariwisata berkelanjutan. Konsep tersebut mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka dengan tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya, sehingga implementasinya mampu mendukung tercapainya tiga pilar keberlanjutan (*the three pillars of sustainability*) yaitu keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan

Menurut Murphy dalam Rahim (2012) menyatakan bahwa pemangku kepentingan dalam pariwisata meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan peran dan fungsinya masing-masing. Pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati.

Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntukkannya bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata.

Dampak Pariwisata Terhadap Ekonom

Dampak adalah pengaruh yang menghasilkan akibat, baik positif maupun negatif. Dalam konteks ekonomi, dampak merujuk pada pengaruh dari penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dampak positif maupun negatif dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi, atau perubahan lingkungan sekitar. dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, peningkatan tingkat pendidikan, serta perubahan sarana dan prasarana di lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.

Kegiatan pariwisata memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat dan wilayah. Dampak ekonomi dari pariwisata alam ini diartikan sebagai kontribusi atau manfaat produk wisata berbasis alam terhadap perekonomian di suatu daerah. Dampak tersebut bisa berupa pendapatan dari penjualan produk wisata seperti retribusi, penginapan, area perkemahan, restoran, transportasi, dan atraksi lainnya. Selain itu, dampak ekonomi juga dapat terlihat dari pendapatan masyarakat, peluang kerja, serta penerimaan pajak dan retribusi yang diterima pemerintah daerah (Frechtling (dalam Dwi Bruri, 2014)).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional pada penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah keikut sertaan masyarakat dalam

program, terlibat kegiatan promosi, mengikuti pembinaan masyarakat melalui pelatihan, dan ikut melaksanakan program wisata. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan pariwisata yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan wisata Kampung Ketupat Samarinda

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus penelitian sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kampung ketupat Samarinda Seberang dilihat dari: a. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan, b. Partisipasi dalam Kegiatan, c. Partisipasi Dalam Evaluasi, dan, d. Partisipasi Pemanfaatan Hasil serta Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat Terhadap Ekonomi Masyarakat.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kota Samarinda, Pokdarwis Kampung Ketupat Samarinda Seberang, Masyarakat Kampung Ketupat, Tokoh Masyarakat, dan Pengunjung wisata. Data sekunder didapatkan dari peraturan, dokumen arsip yang relevan, dan sumber online. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis data model intraktif oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat Samarinda Seberang

Sebelum resmi dibuka kampung ketupat difilialisasi jalur hijau melalui program kotakub oleh dinas perumahan dan pemukiman (Perkim) samarinda dahulu kampung ketupat hanya menggunakan jembatan kayu sebagai akses jalan utama, kini telah disemenisasi lalu dibuat taman yang ditengahnya ada maskot sebagai ikon kampung ketupat, dinamakan sebagai kampung ketupat karna sesuai dengan tematik dari banyaknya pengrajin anyaman ketupat, sehingga disebut kampung ketupat dan dijadikan salah satu destinasi wisata yang berada di samarinda seberang. Kampung ketupat diresmikan pada tahun 2019 oleh walikota yaitu Bapak H. Syaharie Jaang, awal dibukanya destinasi wisata kampung ketupat masyarakat setempat sudah membentuk pengelola kampung wisata tersebut seperti pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang memiliki unsur kepengurusan untuk mengelola wisata tersebut.

Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Parawisata

Partisipasi yang terjadi di kampung ketupat sendiri adalah suatu kegiatan partisipasi yang sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Aprellia Theresia yaitu,

partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan.

Pada tahap pengambilan keputusan ini, keikutsertaan masyarakat Kampung Ketupat terwujud melalui partisipasi mereka dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, serta tanggapan atau penolakan terhadap program atau kegiatan yang diusulkan. Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Partisipasi Pelaksanaan Kegiatan.

Partisipasi dalam hal ini yaitu dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat kampung ketupat dalam menjalani proses pelaksanaan pengembangan destinasi wisata. Atas kekompakan bersama dari masyarakat kampung ketupat, secara perlahan tempat ini banyak mendapat dukungan dari berbagai elemen desa. namun dalam hal kegiatan, warga masyarakat berupaya menata tempat mereka dengan baik. Terlihat dari icon ketupat yang begitu menarik di lihat jika kita baru memasuki destinasi wisata itu, Setiap pinggir jalan depan rumah ditanami bunga-bunga sehingga indah dipandang mata.

3. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi ini bertujuan untuk mengontrol tentang kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan/program yang telah direncanakan sebelumnya. partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan atau perbaikan pada pelaksanaan progam/kegiatan berikutnya. Studi banding ke berbagai desa wisata adalah salah satu bentuk evaluasi untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh wisata kampung ketupat.

4. Partisipasi Pemanfaatan Hasil.

Partisipasi dalam tahap ini adalah salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Jika manfaat yang dirasakan semakin besar maka tentu progam tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan akan ditandai dengan adanya peningkatan output, dan juga dapat dilihat dari seberapa besar jumlah keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dari pihak pengelola wisata mengatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung setelah adanya pengembangan wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola dan pihak masyarakat adalah lumayan bagus. Terkait dengan hal di atas dapat digambarkan bahwa dengan banyaknya pengunjung di kampung ketupat berarti tentu berdampak pula pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat, terutama pada warga masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata Kampung Ketupat.

Dampak Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat Terhadap Ekonomi Masyarakat

Sebelumnya masyarakat kelurahan masjid adalah masyarakat pengayam dimana penghasilan mereka mayoritas diperoleh dari mengayam ketupat, akan

tetapi sejak saat adanya kampung ketupat masyarakat kelurahan masjid mulai berkembang dengan dibukanya destinasi wisata. hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang lebih giat mengayam dan berjualan disana Selain memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah, pariwisata juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja. Peningkatan lapangan kerja ini, secara tidak langsung, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di Kelurahan Masjid berdasarkan data dari Kelurahan mengenai wisata Kampung Ketupat, terdapat juga industri lain selain pengayaman ketupat, yaitu produksi atap nipa yang terbuat dari daun nipa. Seperti yang kita ketahui, ekonomi kreatif dan sektor pariwisata saling mempengaruhi, dan jika dikelola dengan baik, keduanya dapat bersinergi satu sama lain. Dampak dari adanya pengembangan destinasi wisata menyebabkan pengunjung yang datang hal ini juga berdampak juga pada hasil penjualan mereka. Dari tiga masyarakat yang diwawancarai pendapatan mereka naik akibat adanya pengembangan objek wisata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pariwisata dapat memengaruhi kondisi ekonomi di Kelurahan Masjid, khususnya di Kampung Ketupat. Selain memberikan kontribusi pada pendapatan daerah, pariwisata juga menciptakan lapangan kerja, yang secara positif berdampak pada pengangguran di Kelurahan Masjid, terutama bagi masyarakat yang tinggal di Kampung Ketupat. Selain itu, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bapak Aziz, dampak tersebut tidak hanya bergantung pada pembangunan pariwisata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam partisipasi masyarakat untuk pengembangan destinasi wisata kampung ketupat dan dampak kondisi ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa

1. Bentuk Partisipasi masyarakat Kelurahan Masjid, Samarinda Seberang terhadap pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat dengan baik. Dimana partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dengan kesediaan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses perencanaan pada saat membicarakan kegiatan dan program pada destinasi wisata kampung ketupat di kelurahan Masjid, samarinda seberang. partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dimana sumbangan pikiran, materi dan masyarakat setempat yang mau untuk gotong royong secara sukarela.
2. Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Ketupat Samarinda Sebrang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dampak yang paling terlihat dari pengembangan wisata ini meliputi peningkatan pendapatan, aktivitas ekonomi yang semakin

meningkat, tumbuhnya industri kreatif, peningkatan penjualan kerajinan, perluasan jangkauan barang lokal agar lebih dikenal, serta berkurangnya angka pengangguran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan pengalaman yang diperoleh dilapangan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata ini kiranya bisa menghimpun lebih banyak kalangan masyarakat yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pariwisata di wilayahnya
2. Pihak pokdarwis disarankan untuk lebih baik lagi dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti pertemuan atau rapat dalam pengelolaan destinasi wisata ini diusahakan agar masyarakat tertarik untuk menyumbangkan partisipasinya dalam pengelolaan destinasi wisata kampung ketupat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta masyarakat perlu mengembangkan keterampilan agar destinasi wisata memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik para wisatawan.

Daftar Pustaka

- Adenisa Aulia Rahma. Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. Jurnal Nasional Pariwisata Volume 12, Nomor 1, April 2020
- Andi Mulyan, Lalu Moh Yudha Isnaini. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaling Utara Kabupaten Lombok Tengah) Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol. 8, No. 3, Agustus 2022.
- Mardikanto, dkk. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat (acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat). Bandung. Alfabeta.
- _____. 2010. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta. UNS Press.
- Muzha, V. K. (2013). Pengembangan agrowisata dengan pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). Jurnal Administrasi Publik, 1(3), 135-141.
- Nugroho, D. S. (2017). Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen dalam Pengembangan Desa Wisata: Tinjauan Berdasarkan Teori Partisipasi Masyarakat.
- Peraturan Daerah No 4 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2019
- Rahmita. (2017). Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Jurnal Administrasi Bisnis, Edisi: April.

- Sastropetro, RA Santoso(2017). Partisipasi Komunikasi,Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Alumni Bandun
- Theresia, Aprilia, Krisnha Andini, Prima Nugraha, Totok Mardikanto. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2020 Tentang Kepariwisataaan.Pemerintah Republik Indonesia
- Yoeti, Oka A. 2016. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Balai Pustaka, Jakarta.